

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk melakukan telaah terhadap data hasil penelitian, maka pada bab ini dipaparkan beberapa metode penelitian dengan rincian sebagai berikut: a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) tehnik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Jika ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti, peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, “Tujuan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang akhirnya menjadi teori. Tahap ini dikenal sebagai *grounded theory research*”.¹

Menurut sugiono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat porpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.² Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 12

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: IKAPI, 2015), hal. 15.

penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan study kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.⁴ Sedangkan menurut pendapat ahli lainnya studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁵

Penelitian ini jika dilihat dari jenis penelitian yang dikumpulkan, maka peneliti ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya yaitu mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumentasi pribadi atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain).⁶

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-XXIX, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 142.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

⁶ Burhan Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 93.

Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data/fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan. Penggunaan pendekatan deskriptif ini, dimaksudkan untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.⁷

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument utama sekaligus pengumpulan data. Sebagaimana salah satu cirri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Seperti penejelasan sugiono bahwa dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁸

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan Kreativitas Guru Fiqih dalam penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Peneliti akan datang langsung ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...*, hal. 309.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 307.

Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung yang lokasinya berada di Jl. Pageran Diponegoro No. 28, Tamanan, Kec. Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66217. Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung berada di pinggir jalan raya, jalur pusat kota dekat dengan alon-alon Tulungagung sehingga mudah untuk dilalui. Waktu pelaksanaannya adalah pada tahun akademik 2018/2019, tepatnya pada semester ganjil.

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan, yaitu:

1. Lokasi penelitian mudah dijangkau dan situasi sosialnya mudah diamati sehingga memperlancar proses penelitian.
2. Pertimbangan lebih khusus yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yang masih rendah, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam mengajar.
3. Di sekolah ini belum pernah diadakan penelitian tentang kreativitas guru fiqih dalam penggunaan metode pembelajaran.

Di MTs Al-Ma'arif Tulungagung ini peneliti masih melihat beberapa siswa kurang begitu paham tentang pelajaran Fiqih. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kreativitas ataupun

keterampilan guru dalam penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqih.

D. Sumber Data

Menurut lexy J. Moleong yang dicatat oleh Suharsimi Arikunto yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, bahwa Sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila susah di dapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.⁹

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung ini meliputi:

1. People (orang)

People yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini, peneliti merekam pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu seperti guru Fiqih dan juga para siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung.

⁹ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik ...*, hal. 22.

¹⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 157.

2. Place (tempat)

Place yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana prasarana. Bergerak misalnya kinerja, laju kendaraan data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar atau foto.

Bergerak disini menggambarkan aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar dan pembelajaran selama berada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung. Disini peneliti gunakan untuk melihat kreativitas guru dalam kegiatan penggunaan metode pembelajaran di kelas, bagaimana guru Fiqih memunculkan kreativitasnya kemudian menyesuaikannya dengan situasi dan kondisi kelas dan siswanya. Selain itu peneliti gunakan untuk melihat keadaan siswa dalam proses pembelajaran ketika guru dalam menggunakan kreativitas dalam pembelajaran dikelas.

3. Paper (kertas)

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majal, dokumen, arsip, dan lain-lain).

Sumber data dapat berupa sumber data umum yang berupa teori dan sumber data khusus yang berupa buku-buku penunjuang majalah,

koran, dan literatur-literatur lainnya secara umum berupa dokumen tertulis.¹¹

Setelah di paparkan di atas tentang beberapa sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang Kreativitas Guru Fiqih Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Aspek Kognitif Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.¹² Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi dan interaksi belajar mengajar, tingkah laku sampai interaksi kelompok.

Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri dengan berkomunikasi dan berinteraksi. Sehingga peneliti mengadakan observasi

¹¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 66

¹² Abdurrahmat Fatoni, *Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104.

secara langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan tepatnya di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah tersebut.

Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui aktivitas disana. Dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah merupakan bagian dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan metode observasi atau pengamatan ini, peneliti ingin mengetahui proses interaksi belajar dan pembelajaran secara langsung.

Dalam penelitian dengan teknik observasi, peneliti akan datang langsung ke Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan metode pembelajaran (Ceramah, Tanya jawab dan Demonstrasi).

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³

Di sini penelitalah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian. Penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh.

Peneliti mengadakan wawancara secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat pernyataan atau pendapat yang penting dan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil wawancara kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data. Wawancara dilakukan kepada guru, peserta didik dan elemen sekolah yang berkaitan dengan fokus penelitian yang digali dari judul “Kreativitas Guru Fiqih Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif Pada Peserta Didik di MTs Al-Ma’arif Tulungagung”

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat dan mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain:

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 186.

- a. Surat-surat resmi.
- b. Catatan rapat
- c. Transkrip Buku
- d. Proposal
- e. Laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian dan lain-lain.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah struktur organisasi, jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiono yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data

berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

Reduksi data pada penelitian ini difokuskan pada kreativitas guru dalam penggunaan metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi.

2. Sajian Data (*Data Display*)

Data Display merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

3. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan yang diteliti yaitu: Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan yang diteliti yaitu:

- a. Kreativitas guru fiqih dalam penggunaan metode ceramah
- b. Kreativitas guru fiqih dalam penggunaan metode tanya jawab
- c. Kreativitas guru fiqih dalam penggunaan metode demonstrasi.

Apabila datanya sudah terkumpul, maka dilakukan klarifikasi data yaitu dengan cara digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam pengecekan keabsahan data dengan metode kualitatif diperlukan rencana uji keabsahan yang meliputi uji kredibilitas data, uji dependabilitas, uji transferabilitas dan uji konfirmasi. Namun yang lebih utama adalah uji kredibilitas data yang meliputi :¹⁵

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan.

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ketujuh, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 92-99.

¹⁵ Lexi J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2002), hal. 173

yang konstan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut.¹⁶ Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara teliti, terus menerus, dan secara cermat agar diperoleh hasil yang akurat dan terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Triangulasi pada penelitian ini adalah triangulasi metode yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh dari data hasil wawancara dan data hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Pemeriksaan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama

¹⁶ Tim Pelatih Proyek PGSM, "*Penelitian Tindakan Kelas*", (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi, 1999), hal. 329.

mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Hal ini dilakukan beberapa kali dengan harapan peneliti mendapat masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian, demi kesempurnaan. Masukan-masukan yang diperoleh peneliti bisa digunakan sebagai media evaluasi untuk mengembangkan penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap pendahuluan atau persiapan penelitian adalah sebagai berikut:
 - a. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada ketua IAIN Tulungagung.
 - b. Menyerahkan surat permohonan izin kepada pihak sekolah (Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung).
 - c. Konsultasi dengan guru mata pelajaran.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Menyiapkan bahan wawancara.
 - b. Melaksanakan wawancara dengan guru Fiqih.
 - c. Melakukan observasi pembelajaran di kelas.
 - d. Menganalisis data yang sudah diperoleh.
 - e. Konsultasi dengan dosen pembimbing.
3. Tahap Penyelesaian
 - a. Menyusun kerangka hasil penelitian.
 - b. Konsultasi dengan dosen pembimbing.